

KHOTMIL QUR'AN UPAYA PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT PENTINGNYA MENGHATAMKAN AL-QUR'AN DI DESA BLIMBING BESUKI SITUBONDO

Budiyanto, Holilatur Rahmah, Nailu Shofiatul Ma'rifah,
Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Wali Songo Situbondo1,2,3,

Email:
budiyanto3781@gmail.com

Abstrak.

Membaca Al-Qur'an berartidapat memberikan sifat-sifat yang terpuji kepada manusia, apalagi jika pengajaran dan pendidikan ini dikhususkan kepada para masyarakat. Jika pembacaan al-qur'an ini terlaksana dengan baik dan dilakukan secara terus menerus, maka para masyarakat pun akan dapat mencintai al-qur'an. PKM Posdaya Berbasis Khotmil Qur'an Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Pentingnya Menghatamkan Al-Qur'an Di Desa Blimbing Besuki Situbondobertujuan untuk mengarahkan mereka pada keyakinan bahwa sesungguhnya Allah SWT itu adalah Tuhannya dan Al Qur'an merupakan kalamnya, agar Ruh Al Qur'an dapat tertanam dalam jiwa mereka. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melalui beberapa tahapan, diantaranya adalahmelakukan observasi untuk mampu mengidentifikasi masyarakat yang ada di lingkungan Dusun Kesambi Besuki Situbondo. Data yang diperoleh sebagai informasi merupakan data primer, yakni data yang sumber informasinya diperoleh dari narasumber yang bersangkutan dan berupa rekomendasi dari pengurus RT dan masyarakat sekitar. Hasil kegiatan ini adalah bahwa masyarakat masih diperlukan kekompakan lagi, diantaranya masih banyak masyarakat yang tidak disiplin dalam hal waktu, misalnya datang terlambat.

***Kata kunci:** Khotmil Qur'an, Pentingnya Menghatamkan Al-Qur'an, Desa Blimbing*

PENDAHULUAN

Agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya. Dari aspek sosiologi,kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau prilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari masyarakat. Pendidikan adalah wadah manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai aspek lainnya. Pendidikan di era globalisasi juga memberikan dampak yang signifikan bagi pengembangan pola pikir masyarakat didalam membaca situasi dan kondisi yang terjadi di suatu negara. Pendidikan merupakan dasar terjadi suatu perubahan. Melalui pendidikan, masyarakat dapat mengetahui cara yang tepat untuk menyesuaikan cara berpikir untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan membutuhkan daya saing yang tinggi.

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Wali Songo Situbondo merupakan perguruan tinggi islam swasta yang berkomitmen penuh dalam melaksanakan kewajiban Perguruan Tinggi untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi, yakni

melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu tujuan Perguruan Tinggi adalah terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Peran penting pendidikan di dalam masyarakat perlu ditingkatkan dengan perbaikan kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil studi awal di Dusun Kesambi Desa Blimbing Kecamatan Besuki Situbondo pada tanggal 06 November 2023 menunjukkan bahwa kepedulian masyarakat terhadap pembacaan Al-Qur'an masih kurang. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat yang pulang kerja jarang melakukan pembacaan Al-Qur'an. Masyarakat merasa kesulitan dalam mencari waktu untuk pembacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang di atas maka KKN PKM Posdaya Berbasis Khotmil Qur'an di Dusun Kesambi Desa Blimbing Besuki Situbondo mengembangkan beberapa program pengabdian yang bertujuan meningkatkan kegiatan keagamaan dan kualitas pendidikan masyarakat.

Adapun program yang dijalankan oleh kelompok KKN ini memiliki target berupa masyarakat agar dapat mempunyai waktu untuk terus membaca Al-Qur'an. Program pengabdian ini berbentuk pendidikan yang bersifat non formal.

METODE

Dalam pelaksanaan program KKN PKM Posdaya Berbasis Khotmil Qur'an ini, para anggota persoalan kelompok melakukan observasi untuk mampu mengidentifikasi masyarakat yang ada di lingkungan Dusun Kesambi Besuki Situbondo. Dalam observasi yang telah dilakukan, anggota KKN telah menemukan beberapa permasalahan yang perlu dapat perhatian dari semua pihak untuk mendapatkan pemecahan masalah yang berkaitan dengan minimnya masyarakat untuk membaca Al-Qur'an. Kegiatan khatmil Qur'an yang telah lama fakum, dan kurang nya masyarakat yang bisa meluangkan waktu nya untuk membaca Al-Qur'an yang dikarenakan tidak adanya salah satu dari masyarakat untuk menguatkan program tersebut.

Persoalan tersebut kemudian mendorong tindak lanjut suatu program pengabdian "PKM Posdaya Berbasis Khotmil Qur'an Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Pentingnya Menghormati Al-Qur'an Di Desa Blimbing Besuki Situbondo". Adapun program KKN PKM Posdaya Berbasis Khotmil Qur'an ini dilaksanakan sekitar 15 hari oleh kelompok mahasiswa STIQ Wali Songo yang bergabung dalam kelompok KKN PKM Posdaya berbasis Khotmil Qur'an pada lingkungan Dusun Kesambi Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo yang telah dilakukan. Data yang diperoleh sebagai informasi dalam pelaksanaan KKN PKM Posdaya berbasis Khotmil Qur'an pada lingkungan Dusun Kesambi Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo merupakan data primer, yakni data yang sumber informasinya diperoleh dari narasumber yang bersangkutan dan berupa rekomendasi dari pengurus RT dan masyarakat sekitar

Data yang telah diperoleh berupa informasi kependudukan dari narasumber kemudian dianalisis oleh kelompok KKN yang bersangkutan serta disimpulkan terkait program yang dijalankan untuk mampu ditindak lanjuti atau tidak. Jika dalam pelaksanaan program tersebut dirasa oleh masyarakat maka program – program tersebut akan dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kondisi seperti sekarang ini kesadaran untuk membaca dan menghormati Al Qur'an terhadap masyarakat sangatlah harus diperhatikan, semua itu dikarenakan kurangnya kesadaran serta padatnya kesibukan dari masyarakat itu sendiri yang tanpa disadari justru semakin menggeser minat untuk membaca dan menghormati Al Qur'an. Sehingga banyak dari masyarakat baik dari golongan orang tua ataupun anak-anak yang belum bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar semua itu dikarenakan belum terbiasanya masyarakat dalam membaca dan menghormati Al Qur'an.

Dalam aspek keagamaan bahwasanya Nabi Muhammad SAW memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan Al Qur'an. Hal itu bertujuan untuk mengarahkan mereka Pada keyakinan bahwa sesungguhnya Allah SWT itu adalah Tuhannya dan Al Qur'an merupakan kalamnya. Selain itu adanya pendidikan Al-Qur'an ialah bertujuan agar Ruh Al Qur'an dapat tertanam dalam jiwa mereka. Dengan demikian adanya kegiatan pengabdian berbasis Khotmil Al Qur'an ini untuk memperhatikan aspek partisipasi masyarakat dalam hal membaca dan menghormati AL Qur'an.

Dalam pelaksanaan kegiatan Khotmil Al Qur'an Desa Blimbing ini menargetkan semua masyarakat desa Blimbing. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari persiapan awal, dalam hal ini pendataan anggota khotmil Quran dan penentuan waktu pelaksanaan serta pelaksanaan kegiatan. Berikut ini adalah uraian dari tahapan yang dilalui:

1) **Persiapan awal kegiatan**

Persiapan awal dalam kegiatan ini adalah melakukan pendataan anggota khotmil Quran yang mana dalam hal ini menargetkan masyarakat yang berada di desa Blimbing, dengan cara mendatangi setiap anggota keluarga desa Blimbing serta mengajaknya untuk hadir dalam musyawarah terkait program Khotmil Qur'an yang akan disampaikan dalam musyawarah tersebut. Setelah dilakukan pendataan dan telah mendapatkan data terkait jumlah anggota yang bersedia berpartisipasi dalam program ini, selanjutnya pelaksana memusyawarahkan terkait waktu atau jadwal pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan agar kegiatan nantinya dapat berjalan dengan teratur, lancar serta sesuai dengan harapan dari berbagai pihak.

Dalam tahap persiapan awal ini tidak ditemukan kendala atau permasalahan apapun, semua itu berkat bantuan dari berbagai belah pihak salah satunya adalah ketua Rt dan tokoh masyarakat di desa tersebut. Selain itu, respon positif yang diberikan masyarakat terkait program khotmil Qur'an ini sangatlah mendukung kegiatan yang akan dilaksanakan.



Gambar 3. Dokumentasi Pendataan dan Rapat dengan para Masyarakat

2) **Pelaksanaan Kegiatan Khotmil Qur'an**

Sebelum kegiatan khotmil Al-Qur'an dilaksanakan, pelaksana terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengukur respon masyarakat terhadap pelaksanaan khotmil al-

Qur'an. Adapun hasilnya adalah:

Tabel 1. Hasil Observasi Respon Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Khotmil Al-Qur'an

Respon masyarakat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sangat Baik	8	53,3
Baik	5	33,3
Kurang Baik	2	13,3
Tidak Baik	-	-
Total	15	100,0

Sumber: Data primer hasil observasi

Setelah dilaksanakan khotmil Qur'an pada hari ahad tanggal 19 November 2023 didapatkan hasil observasi yang relatif memuaskan. Namun masih diperlukan kekompakan lagi, diantaranya masih banyak masyarakat yang tidak disiplin dalam hal waktu, misalnya datang terlambat. Berikut ini gambar kegiatan pelaksanaan khotmil Qur'an.



Gambar 1. Pelaksanaan Khotmil Qur'an

Selama kegiatan khotmil al-Qur'an patut disyukuri bahwa tidak ditemukan kendala yang dapat menghambat proses khotmil Qur'an. Sehingga khotmil Qur'an berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan semua pihak.

Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk melemahkan orang yang menentanginya sekalipun hanya dengan surat terpendek, dan membacanya dianggap sebagai ibadah.¹

Kata Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari qara'a yang berarti membaca. Qur'an merupakan masdar yang juga bermakna maf'ul, sehingga artinya bacaan. Bentuk ini sama dengan ghufuran (ampunan) yang merupakan masdar dari ghafara (mengampuni), atau rujhan yang merupakan masdar dari rajaha. Pendapat ini disampaikan oleh Al-Lihyani dan Al-Zajjaj. Hanya saja, Al-Zajjaj memilih mengumpulkan sebagai makna qara'a. Meskipun begitu, antara membaca dan mengumpulkan sesungguhnya memiliki kaitan makna, karena membaca hakikatnya adalah mengumpulkan huruf dan kata dalam ucapan, sehingga antara keduanya bisa berarti sama. Pendapat ini juga didasarkan pada ayat al-Qur'an yang berbunyi:

Sesungguhnya tanggungan Kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Maka, apabila Kami selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu. (al-Qiyamah: 17-18)²

Membaca adalah pekerjaan atau perilaku sederhana dalam ucapan, akan tetapi bila dipahami serta dijalankan maka membaca akan terasa berat bagi mereka yang belum terbiasa. Membaca dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas dalam melafalkan, mengeja, membunyikan simbol-simbol, abjad hingga menjadi kata sampai kalimat yang memiliki makna. Membaca adalah alat untuk membuka paradigma berfikir, berucap dan berperilaku. Hingga terbukanya kawah candra di mukanya kehidupan, kematian bahkan kehidupan setelah mati. Dengan membaca manusia akan memahami dari apa yang dia pikirkan untuk dikerjakan sehingga manusia akan memahami awal-akhir, sebab-akibat serta mampu menafsirkan apa yang harus disampaikan berdasarkan pengetahuan bukan berdasarkan kemauan dirinya sendiri atau kemauan orang lain atau yang sering disebut nafsu.

Para ahli mempunyai kesamaan dalam mendefinisikan membaca. Bahwa membaca

¹ Jalaluddin al-Suyuthy, *al-Itqan fi Ulum al-Quran* (Beirut: Muassasatu al-Risalah Nasyirun, 2008), hlm. 2

² Syukran, A. S. S. A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), hlm. 90-108.

adalah alat untuk memahami apa yang terlihat oleh penglihatan sehingga manusia dapat memberikan makna tanpa harus melakukan komunikasi dengan pihak lain. Walaupun disisi lain bahwa ada mengartikan bahwa membaca adalah alat untuk mengkonfortir dari apa yang dilihat kepada orang lain dan hasil dari membaca adalah sebagai dasarnya.

Dalam sejarah Islam, membaca ini sudah diajarkan Allah kepada Nabi Adam ketika awal-awal penciptaannya, serta akan menjadi Nabi Adam sebagai khalifah (menjalankan amanah) di muka bumi. Allah memberikan pengetahuan dengan memberikan pelajaran. Hal ini disampaikan dalam Surat Al-Baqarah ayat 31-32.

Jelaslah sudah, bagaimana membaca adalah satu hal yang penting dalam Islam. Membaca adalah jalan untuk membuka apa yang telah diciptakan Allah serta dalam rangka menjemput ketetapan dari Yang Maha Pemurah dan menikmati apa yang telah dituliskan dalam alam semesta.

Dengan membaca potensi diri manusia terbakar, terpacu dan terdorong, baik potensi diri yang berhubungan dengan jasmani maupun potensi rohani. Membaca dalam Islam akan menghantarkan manusia pada jalan kebenaran, kebaikan dan kemuliaan. Upaya dalam meningkatkan gemar membaca Al-Qur'an dengan membiasakan Khataman (Khotmil Qur'an) binadhor ini yang kita mengaplikasikan dalam hadits bahwa pentingnya kita mengamalkan dengan membiasakan membaca Al-qur'an. Dalam hadits Riwayat Muslim bahwa Al-Qur'an akan menjadi syafaat atau penolong dihari kiamat untuk para pembacanya.

Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, “Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.” (HR. Muslim);

Rasulullah Sallallahu alaihi wasallam memberikan jawaban kepada umatnya maupun orang kafir, bacaan yang paling hebat serta mulia disisi Allah dan malaikat adalah bacaan Al-Qur'an, sebagai upaya meningkatkan rasa ingin dan gemar membaca Alqur'an, maka Marilah memperbanyak membaca Alquran, meresapi setiap maknanya, kemudian dihafalkan dan selanjutnya diamalkan. Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar dalam sejarah ke Rasulan telah terbukti mampu menampakan sisi kemukjizatannya luar biasa, bukan hanya eksistensinya yang tidak pernah rapuh dan

kalah oleh tantangan zaman, tetapi Al-Qur'an juga mampu membaca setiap detik perkembangan zaman, sehingga memuat kitab suci yang diturunkan kepada nabi muhammad ini selalu relevan dan sangat absah menjadi referensi kehidupan umat manusia. Dengan begitu, kita akan menjadi manusia yang paling beruntung. Meski membacanya dianggap sebagai sebuah bentuk ibadah, kita masih sering membaca yang lain ketimbang Al-qur'an.³

Selayaknyalah seorang pengemban Al-Qur'an banyak membaca Al-Qur'andan menghatamkannya. Hal itu seperti yang dibiasakan oleh ulama saleh dahulu. Mereka mempunyai kebiasaan mengkhatamkan Al-Qur'an. Ibn Abu Dawud, umpamanya, meriwayatkan sebagian ulama salaf, semoga Allah mencintai mereka, dalam mengkhatamkan Al-Quran sekali selama dua bulan. Sementara yang lain mengkhatamkannya satu kali dalam sebulan. Ada juga riwayat, bahwa sebagian ulama salaf itu mengkhatamkannya satu kali dalam sepuluh malam; yang lain sekali dalam delapan malam. Banyak pula yang mengkhatamkan Al-Quran satu kali selama tujuh malam. Meski ada juga yang menamatkannya satu kali dalam enam malam, lima malam, empat malam, tiga malam, atau dua malam. Juga tidak perlu kaget jika di antara ulama salaf itu adayang mengkhatamkan Al-Quran dalam sehari semalam. Riwayat lain menyebutkan, ada ulama salaf yang dua kali khatam Al-Quran dalam sehari semalam, ada juga yang tiga kali, bahkan delapan kali, siangnya empat kali, dan pada malam hari empat kali khatam.⁴

Sebagai manusia tentu mempunyai adab atau norma-norma tersendiri agar hidupnya terarah. Baik norma terhadap diri sendiri, makhluk ciptaan-Nya dan terhadap Allah SWT. Salah satu norma yang perlu diperhatikan adalah ketika berinteraksi dengan kalam Allah yaitu Al-Qur'an Al-Karim. Al-Qur'an merupakan mukjizat Rasulullah yang sangat luar biasa, maka untuk membaca Al-Qur'an umat muslim tidak hanya sembarang dalam membacanya tapi ada beberapa aturan kesopanan atau adab yang harus dilakukan untuk

³ Yasin, M., Widyanti, E., & Iswanto, I. (2023). Pendampingan Khotmil Qur'an Dalam Mewujudkan Masyarakat Gemar Membaca Al-qur'an. *Mayara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), hlm. 09-15.

⁴ Anwar, K., Halimah, N., Tulsadiyah, R., & Amelia, I. (2023). Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an Dalam Islam. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), hlm. 1330-1340.

membaca Al-Qur'an orang yang membacanya tidak sekedar membaca, dan tidak ada seorang manusiapun yang mampu membuat atau menulis yang semisal dengan Al-Qur'an itu.

Abu Zakariya Yahya bin Syarif ad-Din An-Nawawi telah menghasilkan banyak kitab. Salah satu diantaranya adalah kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an. Salah satu bab dalam kitab tersebut menjelaskan adab dan etika membaca Al-Qur'an. Adapun adab-adab membaca Al-Qur'an menurut Imam An-Nawawi:

1. Ikhlas
2. Membersihkan Mulut
3. Dalam Keadaan Suci
4. Bertayamum, Jika Tidak Mendapat Air
5. Membaca Al-Qur'an disunahkan di tempat yang bersih
6. Menghadap Kiblat
7. Mulailah Qira'ah dengan Ber-ta'awudz
8. Membiasakan Mengawali Setiap Surah dengan Basmalah
9. Mentadaburi Ayat
10. Menangis ketika Membaca Al-Qur'an
11. Membaca dengan Tartil
12. Memohon Karunia Allah saat Membaca Ayat Rahmat
13. Memuliakan Al-Qur'an
14. Tidak Boleh Membaca Al-Qur'an dengan Bahasa Selain Arab
15. Boleh Membaca Al-Qur'an Menggunakan Qira'ah Sab'ah
16. Membaca Al-Qur'an Sesuai Urutan Mushaf
17. Membaca Al-Qur'an dengan Melihat Mushaf
18. Anjuran Membaca Al-Qur'an Secara Berjama'ah
19. Membaca Al-Qur'an sambung-menyambung secara bergantian
20. Mengeraskan Suara dalam Membaca
21. Anjuran Membaguskan Suara Tatkala Membaca Al-Qur'an
22. Memulai dan Berhenti dalam Membaca Al-Qur'an
23. Istihbab (Disukai) Mencari Guru yang Baik dan Bagus Suaranya

24. Larangan Membaca Al-Qur'an dalam Beberapa Keadaan⁵

Keutamaan Membaca al-Quran Membaca al-Quran merupakan ibadah yang hendaknya dilakukan oleh kaum muslim, karena membaca al-Quran memiliki berbagai keutamaan. Menurut (Rohim, 2008:7) keutamaankeutamaan tersebut adalah:

- a. Allah akan menyempurnakan pahala bagi orang-orang yang selalu membaca al-Quran.
- b. Allah sangat peduli dengan hamba Nya yang mau meluangkan waktu untuk membaca alQuran.
- c. Setiap huruf al-Quran mengandung sepuluh kebaikan. Jika seseorang membaca satu juz saja dalam satu hari maka orang itu akan mendapatkan kebaikan yang berlipat ganda.
- d. Allah akan memberikan pahala bagi orang yang istiqomah dalam membaca al-Quran.
- e. Al-Quran dapat dijadikan sebagai terapi penyembuhan dari berbagai penyakit dengan menggunakan ayat-ayat dan doa-doa bagi umat muslim.⁶

Khataman dapat dilakukan dengan dua cara pertama bil ghaib yakni hafalan, dan kedua binnadhhor membaca dengan melihat.

- a. Pola Khataman bil ghaib Khataman bil ghaib ialah membaca Al-Qur'an dimulai dari juz satu surah Al-Fatihah, sampai dengan juz tiga puluh surah An-Nas, secara berurutan dan bergantian, serta peserta yang lain menyimak bacaannya.
- b. Pola Khataman bi an-nadzor Pola yang kedua ialah bi an-nadzor yakni membaca dengan melihat mushaf Al-Qur'an. Pola ini dilakukan membaca Al-Qur'an serentak atau dalam waktu bersamaan, yakni dengan cara pembagian juz. Ada yang menyebutnya dengan khatmul barqi, atau khataman kilat.⁷

⁵ Robbichah, S. (2020). Adab Membaca Al-Qur'an dalam Kitab At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an Karya Imam An-Nawawi dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam.

⁶ Mustofa, A., & Citra, S. Y. (2019). Kontribusi Khotmil Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2), hlm. 112.

⁷ <http://www.nusantaramengaji.com/mengenalpolakhatamanqur'an.>, hlm. 58.

Diantara tugas yang memerlukan keseriusan yang sangat dan kepedulian yang ekstra adalah mencari celah atau waktu untuk membaca al-qur'an bagi para masyarakat yang disibukkan dengan pekerjaan mereka, sebab membaca al-qur'an merupakan salah satu ajaran di dalam islam. Tujuannya adalah agar para masyarakat tumbuh sesuai dengan fitrahnya dan hati mereka pun bisa di kuasai cahaya hikmah, sebelum dikuasai hawa nafsu dengan berbagai nodanya yang terbentuk melalui kemaksiatan dan kesesatan.

Membaca al-qur'an dapat memberikan sifat-sifat yang terpuji kepada manusia, apalagi jika pengajaran dan pendidikan ini dikhususkan kepada para masyarakat. Pada saat yang sama, jika pembacaan al-qur'an ini terlaksana dengan baik dan dilakukan secara terus menerus, maka para masyarakat pun akan dapat mencintai al-qur'an.

KESIMPULAN

Kata Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari qara'a yang berarti membaca. Qur'an merupakan masdar yang juga bermakna maf'ul, sehingga artinya bacaan. Bentuk ini sama dengan ghufuran (ampunan) yang merupakan masdar dari ghafara (mengampuni), atau rujhan yang merupakan masdar dari rajaha. Pendapat ini disampaikan oleh Al-Lihyani dan Al-Zajjaj. Hanya saja, Al-Zajjaj memilih mengumpulkan sebagai makna qara'a. Meskipun begitu, antara membaca dan mengumpulkan sesungguhnya memiliki kaitan makna, karena membaca hakikatnya adalah mengumpulkan huruf dan kata dalam ucapan, sehingga antara keduanya bisa berarti sama. Pendapat ini juga didasarkan pada ayat al-Qur'an yang berbunyi:

Sesungguhnya tanggungan Kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Maka, apabila Kami selesai membacaknya, ikutilah bacaannya itu. (al-Qiyamah: 17-18)

Upaya dalam meningkatkan gemar membaca Al-Qur'an dengan membiasakan Khataman (Khotmil Qur'an) binadhori ini yang kita mengaplikasikan dalam hadits bahwa pentingnya kitamengamalkandengan membiasakan membaca Al-qur'an. Dalam hadits Riwayat Muslim bahwa Al-Qur'an akan menjadi syafaat atau penolong dihari kiamat untuk para pembacanya.

Artinya: Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat." (HR. Muslim);

Rasulullah Sallallahu alaihi wasallam memberikan jawaban kepada umatnya maupun orang kafir, bacaan yang paling hebat serta mulia disisi Allah dan malaikat adalah bacaan Al-Qur'an, sebagai upaya meningkatkan rasa ingin dan gemar membaca Alqur'an, maka Marilah memperbanyak membaca Alquran, meresapi setiap maknanya, kemudian dihafalkan dan selanjutnya diamalkan. Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar dalam sejarah ke Rusulan telah terbukti mampu menampakan sisi kemukjizatannya luar biasa, bukan hanya eksistensinya yang tidak pernah rapuh dan kalah oleh tantangan zaman, tetapi Al-Qur'an juga mampu membaca setiap detik perkembangan zaman, sehingga memuat kitab suci yang diturunkan kepada nabi muhammad ini selalu relevan dan sangat absah menjadi refrensi kehidupan umat manusia. Dengan begitu, kita akan menjadi manusia yang paling beruntung. Meski membacanya dianggap sebagai sebuah bentuk ibadah, kita masih sering membaca yang lain ketimbang Al-qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Kemenag

Bik, Muhammad al-khudari, *Tarikh At-Tasyri Al-Islami* (Semarang: Dar al-fikr, 1968)

http://library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=4165

Syuhada, Aminudin Harjan, *Al-Qur'an Hadits*, Jakarta, PT Bumi Aksara

Subhi al-Shalih, *Mabahits fi Ulum al-Quran* (Beirut: Dar al-Ilmi li al-Malayin, 1977), hal.19

Jalaluddin al-Suyuthy, *al-Itqan fi Ulum al-Quran* (Beirut: Muassasatu al-Risalah Nasyirun, 2008), hal. 2

Syukran, A. S. S. A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90-108.

Yasin, M., Widyanti, E., & Iswanto, I. (2023). Pendampingan Khotmil Qur'an Dalam Mewujudkan Masyarakat Gemar Membaca Al-qur'an. *Mayara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 09-15.

- Anwar, K., Halimah, N., Tulsadiyah, R., & Amelia, I. (2023). Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an Dalam Islam. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1330-1340.
- Robbichah, S. (2020). Adab Membaca Al-Qur'an dalam Kitab At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an Karya Imam An-Nawawi dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam.
- Mustofa, A., & Citra, S. Y. (2019). Kontribusi Khotmil Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2), 75-92. "<http://www.nusantaramengaji.com/mengenalpolakhatamanqur'an>., Op.Cit.
- Prabowo, I. (2020). *Perencanaan Dakwah Masjid Al-Maghfiroh Dalam Khotmil Qur'an Di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).